

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan senantiasa berusaha mengoptimalkan kinerjanya guna mempertahankan keberadaan di tengah persaingan bisnis yang ketat. Salah satu hal yang krusial adalah membangun dan menjaga kepercayaan dari para stakeholder. Ketika kepercayaan tersebut berhasil diraih, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan dan tetap kompetitif di pasar. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang positif dan transparan. Kinerja ini tercermin dalam laporan keuangan, yang menjadi alat utama perusahaan dalam menyampaikan informasi penting kepada para *stakeholder*.¹

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menjadi perhatian utama bagi para pengguna laporan tersebut. Laporan ini menyajikan gambaran mengenai performa keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Agar Perusahaan dapat mencapai laba yang efektif biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu, dengan begitu nantinya laba perusahaan akan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan kebijakan akuntansi bertujuan untuk agar perusahaan dapat mengatur laba yang diperolehnya yaitu dengan cara

¹ Idil Rakhmat Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 3, No.2, (2017), h.66

menaikkan atau menurunkan ataupun meratakannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Terkadang tindakan tersebut dapat bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, perilaku manajemen seperti yang dijelaskan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).²

Manajemen laba merupakan perilaku *oportunis* dari seorang manajer untuk merubah atau memainkan angka-angka pada laporan keuangan agar tujuannya dapat dicapai. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kecurangan, karena Tindakan tersebut dilakukan secara sadar oleh manajer perusahaan agar *stakeholder* tidak mengetahui keadaan laporan keuangan yang sebenarnya. perbuatan ini dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan kelemahan dari *stakeholder* yang tidak mempunyai akses atau sumber yang lebih awal atas laporan keuangan pada Perusahaan. Selain itu perbuatan ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengupayakan atau memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan Perusahaan atau pribadi.³

Kondisi seperti ini merupakan permasalahan dalam manajemen yang sering terjadi pada beberapa perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dan investor pada Perusahaan inilah yang akan menimbulkan praktik manajemen laba di dalam perusahaan, karena dengan

² Kurnia Cahya Lestari dan Oky Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 2, No.1, (2019), h.21

³ Sri Sulistyanto, *Manajemen laba teori dan model empiris*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),h.5

adanya informasi yang dimiliki oleh manajer maka dengan mudah dapat melakukan perubahan informasi yang ada di perusahaan.⁴

Hingga kini, praktik manajemen laba masih menjadi fenomena yang lazim ditemui di kalangan perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang diketahui terlibat dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan melalui manajemen laba. Di Indonesia di beberapa tahun terakhir maraknya kasus manajemen laba salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami

⁴ Ni Putu Linda Ayu Utari & Maria M. Rama Sari, "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional Pada Manajemen Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*", Vol.15, No.3. (2016), h. 1891

penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar.⁵

Contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat membawa dampak negatif bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, tindakan tersebut juga berpotensi merugikan pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor. Hal ini terjadi karena penyajian informasi laba yang tidak akurat dapat menyesatkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Tindakan *oportunis* tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba yang ada didalam perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan yang diharapkannya.⁶

Manajemen laba dapat diukur atau diketahui dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah sebuah komponen akrual yang merupakan hasil dari rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.⁷

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba agar tercapai tujuannya, salah satunya yaitu

⁵ Ni Gusti Putu Ari Ariani dan Gede Agus Pertama Yudiantara, "Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.13, No. 3, (2023), h. 398 / <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-03-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar>

⁶ Winda Amelia dan Erna Hernawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 1, (2016), h. 62

⁷ Sri Sulistyanto, *Manajemen laba teori dan model empiris*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),h.144

profitabilitas.^{8,9} Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini agar dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁰

Semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan total asset yang telah dimilikinya untuk mendapatkan laba bersih. Hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba yaitu ketika profitabilitas didalam perusahaan itu tinggi dalam satu periode maka akan menyebabkan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang memiliki laba yang stabil akan lebih diterima lebih oleh investor, oleh sebab itu untuk menjaga laba yang dihasilkan oleh perusahaan agar tetap stabil dari tahun ke tahun bisa dapat membuat investor untuk tetap terus berinvestasi pada perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba.¹¹ Profitabilitas

⁸ Erfan Effendi dkk, *Manajemen laba (Analisis pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage dan ukuran Perusahaan)*, (Jakarta: CV. Amerta Media, 2021), h.4

⁹ Reni Yendrawati dkk, *Buku Riset Analisis Determinan Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023), h.4

¹⁰ Henry Jirwanto, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024),h.35

¹¹ Suci Asyati dan Farida, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 40

dapat diukur dengan rasio *return on asset* yaitu dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹²

Selain profitabilitas faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran Perusahaan.^{13,14} Ukuran perusahaan adalah nilai untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total asset atau aktiva yang ada dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang semakin besar maka semakin besar pula ukuran Perusahaan tersebut. Pada saat para investor akan menanamkan modal biasanya para investor tersebut akan melihat manakah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang tujuannya agar modal yang ditanamkannya nanti akan dapat memperoleh hasil yang menguntungkan.¹⁵

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu seperti pengawasan dan pengamatan yang terkait dengan kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perhatian yang akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga dapat membuat manajer tidak leluasa dalam melakukan praktik manajemen laba karna mengingat jika perusahaan itu mengalami kerugian dan terbukti bahwa telah

¹² Ely Siswanto, *Manajemen keuangan dasar*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang 2021) h.35

¹³ Andry Priharta dkk, "The Factors Influencing Earnings Management and Implications for the Cost of Equity Capital", *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13, No. 8, (2020), h. 392

¹⁴ Reni Yendrawati dkk, *Buku Riset Analisis Determinan Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023) h.4

¹⁵ Erfan Effendi dkk, *Manajemen laba (Analisis pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage dan ukuran Perusahaan)*, (Jakarta: CV. Amerta Media, 2021), h.5

melakukan kecurangan maka hal itu akan dapat merusak citra Perusahaan. Sebaliknya Jika Perusahaan tersebut tergolong kedalam klasifikasi kecil maka akan semakin kecil pula perusahaan tersebut mendapatkan perhatian, hal ini akan dapat membuat manajer leluasa dalam melakukan praktik manajemen laba.¹⁶ Dalam penelitian ini pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan perhitungan *Log Natural Total Asset*.¹⁷

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu Dewan komisaris independen¹⁸. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau kaitannya dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuannya untuk bertindak secara independen.¹⁹ Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, alasannya adalah karena anggota dewan komisaris independen dipilih secara langsung oleh pemegang saham yang dapat bekerja secara independen dalam mengawasi aktivitas manajer ataupun dalam melaporkan keuangan perusahaan, sehingga hal ini dapat meminimalisir tindakan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Erik Indracahya, "The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management", *PROFITTA*, Vol. 10, No. 2, (2017), h.210

¹⁸ Sri Sulistyanto, *Manajemen laba teori dan model empiris*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.137

¹⁹ Hikmah Isada Rahmawati, "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1, (2013), h. 12

manajemen laba dalam perusahaan.²⁰ Komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dengan total seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.²¹

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu leverage.²² Leverage adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang.²³ Leverage dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa perusahaan dapat memanipulasi total asset agar rasio leverage akan menjadi lebih rendah disaat perusahaan memiliki utang yang besar dan tidak dapat ditanggihkan.²⁴

Perusahaan yang asetnya lebih banyak dibiayai oleh utang akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba seperti menaikkan laba yang diperolehnya akibat dari tingginya beban bunga. Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar dapat terhindar dari pelanggaran utang dan untuk meningkatkan posisi perusahaan selama negosiasi utang.²⁵ Dalam

²⁰ Winda Amelia dan Erna Hernawati, “Pengaruh komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”, *UPN Veteran Jakarta*, Vol. 10, No. 1, (2016), h.66

²¹ Zulfikri Roskha, “Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1, (2017), h.229

²² Reni Yendrawati dkk, *Buku Riset Analisis Determinan Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023) h.4

²³ Erfan Effendi dkk, *Manajemen laba (Analisis pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage dan ukuran Perusahaan)*, (Jakarta: CV. Amerta Media, 2021), h.4

²⁴ Reni Yendrawati dkk, *op.cit.*, h.12

²⁵ Erfan Effendi dkk, *Loc.cit.*,

penelitian ini pengukuran leverage dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).²⁶

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Dewan Komisaris Independen dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Bagaimana Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

²⁶ Reni Yendrawati dkk, *Buku Risert Analisis Determinan Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023) h.22

5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Dewan Komisaris Independen dan Leverage secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada Manajemen Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, serta menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Firm Size*, Dewan Komisaris Independen dan Leverage sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Untuk Mengetahui Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, Dewan Komisaris Independen dan Leverage secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi dalam pengembangan penelitian yang baik lagi, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar tidak dapat melakukan Tindakan-tindakan yang ilegal maupun kecurangan yang dapat merugikan Pemerintah dan Negara.
- b. Bagi investor agar berhati-hati dalam memutuskan Perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat menanamkan modal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini berisi tentang teori-teori pendukung mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulandata dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini menyajikan gambaran umum tentang objek penelitian dan menjelaskan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah ditetapkan dari data dan teori yang telah dikemukakan mengenai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini mencakup kesimpulan akhir dan saran sebagai penutup penelitian.